

Hubungan Penurunan Kualitas Belajar Siswa Kejar Paket C Dengan Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Matematika Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Arum Jati

Putri Anggun Paradia^{1*}, David Ari Setyawan^{2*}

¹Tadris IPA, IAIN Kudus, Indonesia

²Tadris IPA IAIN Kudus, Indonesia

* panggun713@gmail.com

Abstrak

Pada masa pandemi yang telah berlangsung dari awal hingga hampir akhir tahun 2020 seluruh siswa dari berbagai jenjang di Indonesia tidak terkecuali siswa Kejar Paket C yang merupakan program pendidikan pada jalur nonformal setara dengan SMA/MA bagi siapapun yang terkendala ke pendidikan formal atau memilih Pendidikan Kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan, yang juga melaksanakan pembelajaran dengan media online dalam kurun waktu hampir satu tahun pastilah banyak sekali permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

Kata Kunci: *Pandemi, Kejar paket C, Masalah*

Abstract

At the pandemic period that has been going on from the beginning to the end of 2020 all students from various levels in Indonesia are no exception students Chasing Package C which is an educational program on a non-formal path equivalent to high school / MA for anyone who is constrained to formal education or choose Equality Education for the completeness of education, which also conducts learning with online media in a period of almost a year must be a lot of problems experienced by students.

Keywords : *Pandemic, Chasing package C, Problems*

PENDAHULUAN

Musibah pandemi COVID-19 tepatnya pada tanggal 2 Maret 2020, dimana kasus pertama COVID-19 terdeteksi di Indonesia. Diketahui 12.776 kasus dan 939 kematian telah dilaporkan terjadi di 34 provinsi di Indonesia per tanggal 8 Mei 2020 (Unicef, 2020). Dilansir dari website resmi kemendikbud menjelaskan bahwa berdasarkan surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka pencegahan Penyebaran Corona Virus Desease (COVID-19) (Kemendikbud,2020). Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran dalam jaringan, menggunakan metode pembelajaran jarak jauh.

Situasi pada saat ini yang menuntut semua hal berada di rumah tak terkecuali adalah dalam pembelajaran belajar mengajar dari yang biasa menggunakan tatap muka kini hanya bisa dilakukan melalui media virtual online bahkan hingga hampir genap satu tahun semua siswa dituntut untuk melakukan pembelajaran dengan online. Banyak hal yang telah berubah akibat adanya kebijakan ini mulai dari tingkah laku, kebiasaan, dan perkembangan seorang peserta didik dimana banyak peserta didik yang mengalami kesulitan kesulitan dalam menerima pembelajaran secara daring karna banyak faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut.

Pada masa awal pandemic dimulai hingga new normal ini semua orang mengalami perubahan yang sangat mendadak dari semua aspek kehidupan. Perubahan ini membuat banyak individu mengalami stress, tidak terkecuali siswa. Stress merupakan reaksi tubuh yang disebabkan oleh pikiran manusia yang muncul ketika individu mengalami tekanan, perubahan secara mendadak dan ancaman yang membuat seseorang merasa tertekan. Penggunaan istilah stress untuk kondisi mulai dari stimulasi paling ringan yang menantang hingga kondisi yang sangat tidak menyenangkan, stress merupakan respon terhadap nafsu makan, rangsangan yang bermanfaat yang sering tidak dianggap stres dapat sebesar respon terhadap rangsangan negatif (Koolhaas et al., 2011).

Stress sering kali disebabkan oleh tekanan yang disebabkan dari permasalahan pribadi, keluarga, sekolah maupun sosial. Permasalahan yang terjadi ini perlu diketahui agar segera dapat diselesaikan. Salah satu stress yang paling sering dirasakan oleh siswa adalah stress akademik, tekanan akademis ini meningkat karena ujian, tugas dan banyak aktivitas yang harus dilakukan siswa (Jain & Singhai, 2018). Selama masa pandemic dan new normal ini tekanan akademis telah meningkat karena perubahan pembelajaran yang biasa dilakukan tatap muka menjadi pembelajaran daring (Kusnayat et al., 2020; Sanjaya, 2020; Sumantyo, 2020).

Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, siswa dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus

berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. guru dituntut memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan secara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang menarik agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, motivasi belajar siswa juga berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Emda bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Oleh karena itu motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik.

Beberapa keluhan yang dapat dirasakan semua siswa maupun mahasiswa yaitu minimnya sinyal, terbatasnya paket data, kesulitan dalam mengendalikan sistem kerja kelompok, bahkan pembelajaran daring dilakukan baru beberapa hari saja sudah mengeluhkan banyaknya tugas, sampai dititik stres akan mengerjakan tugas yang harus diprioritaskan terlebih dahulu. Pengaruh pembelajaran daring terhadap psikologis siswa sangat mengganggu. Sistem ini digunakan ditengah wabah seperti ini memang efektif karena platform apalagi selain pembelajaran daring namun untuk pembelajaran daring seperti ini terkadang jadwal yang sudah diatur dari sekolah maupun universitas diubah begitu saja dengan jam saling bertabrakan dengan pelajaran lainnya.

Oleh karna itu pada siswa yang belajar di PKBM Kejar Paker C mengalami penurunan kualitas dalam pembelajaran khususnya matematika. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebuah lembaga pendidikan dibawah satuan PNF (Pendidikan Non Formal) di Indonesia. Kategori satuan PNF itu adalah lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, satuan pendidikan sejenis .

METODE PENELITIAN

Bagian Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif menggunakan analisis secara mendalam. Ada dua jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari hasil dari wawancara dan observasi . Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber terpercaya seperti dari artikel, buku, dan website yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Responden pada penelitian kali ini adalah dengan guru pengajar PKBM mata pelajaran matematika, dan dengan siswa kejar paket c angkatan 2019/2020 yang sedang melakukan perkuliahan daring selama pandemi COVID-19 .

Dalam penelitian ini, dilakukan teknik pengumpulan data dengan wawancara terstruktur pada guru pengajar PKBM Arum Jati mata pelajaran matematika, dan dengan siswa kejar paket c angkatan 2019/2020 yang melaksanakan pembelajaran daring. Uji keabsahan data dari metode deskriptif analisis kualitatif pada penelitian ini

yaitu triangulasi data. Triangulasi data dilakukan dengan data dikumpulkan melalui beragam sumber sehingga hasil wawancara dan observasi dapat dilakukan analisis seutuhnya (Creswell, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kejar paket C mengalami penurunan kualitas belajar dikarenakan beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain media atau materi yang kurang menarik sehingga penyajian materi selama proses pembelajaran daring dilakukan secara monoton. Banyaknya tugas yang diberikan dengan disertai pemberian materi tanpa penjelasan mendalam. Hal tersebut menimbulkan ketidakpahaman materi pada siswa kejar paket C. Akibatnya, timbul rasa malas, kehilangan semangat, stress, susah tidur, lelah dan bosan terhadap materi khususnya materi mata pelajaran matematika pada selama pembelajaran daring. Hal tersebut menyebabkan penurunan kualitas belajar pada siswa. Selain itu pengaruh lingkungan belajar dirumah yang kurang mendukung seperti ramai, berisik, dan tidak nyaman juga menimbulkan penurunan kualitas dalam belajar. Sehingga pada nilai penilaian akhir semester banyak siswa yang mendapat penilaian yang kurang memuaskan.

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian. Hadisi dan Muna, (2015 : 117-140) mendeskripsikan bahwa manfaat E-Learning yaitu mempermudah peserta didik dalam mengakses materi serta mempermudah interaksi dengan guru/dosen maupun dengan peserta didik lainnya. Peserta didik juga bisa saling bertukar informasi sesuai apa yang dia inginkan tanpa harus saling ketemu. Guru atau instruktur juga bisa menempatkan bahan ajar atau tugas tertentu di web dan nantinya akan diakses oleh peserta didik. Sesuai dengan kebutuhan, guru/instruktur juga dapat mengatur kepada peserta didik dalam mengakses soal ujian dalam waktu yang tertentu

Matematika mempunyai objek abstrak berupa fakta abstrak, konsep abstrak, operasi abstrak serta prinsip abstrak. Untuk menyiasati tingkat abstraksi objek-objek matematika, berdasarkan pengalaman dan usulan guru sebagai tenaga pendidik, solusi yang dikemukakan adalah harus diusahakan memilih dan memberikan pelajaran yang tepat kepada siswa, mereka berpendapat bahwa alat peraga adalah alternatif yang relevan dan handal khususnya untuk tingkat pendidikan dasar dan menengah. Suatu ide abstrak yang dapat disajikan dalam dunia nyata, memberikan pemahaman tentang konsep yang lebih tepat. Cara belajar dengan menggunakan benda konkret adalah belajar yang diperoleh melalui pengalaman, melihat, mengamati dan mengenal sifat-sifat dari objek itu.

Banyak sekali kendala yang dialami guru dan siswa khususnya dalam membahas pembelajaran matematika. Kendala yang paling sulit adalah guru tidak bisa memberikan materi matematika dengan langsung atau tatap muka, guru hanya bisa melakukan pembelajaran dengan menggunakan media virtual yang tidak dapat dipahami dengan baik oleh siswa pada saat diajarkan. Hal ini mungkin disebabkan materi atau pokok bahasan tersebut tingkat abstraksinya terlalu tinggi, sehingga dipikirkan oleh guru untuk menggunakan media tertentu untuk mengurangi tingkat abstraksi materi tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa kejar paket C PKBM Arum Jati yang sedang melaksanakan pembelajaran secara daring, diketahui bahwasanya: pada responden pertama yaitu siswa Kejar Paket C kelas B mengatakan bahwa menyukai pembelajaran daring dan cenderung memilih pembelajaran model demikian. Namun pelaksanaan pembelajaran daring cenderung monoton. Akibatnya timbul rasa malas dan jenuh serta sulit dalam mengerti apa materi yang diajarkan secara online. Seperti pada mata pembelajaran matematika yang butuh penjelasan yang lebih rinci dan konkrit, perlu ditunjang dengan media yang memadai untuk bisa meningkatkan minat belajar siswa. Serta sistem pembelajaran daring yang digunakan cenderung tidak terstruktur dengan jangka waktu yang lama. Banyaknya tugas pula menimbulkan rasa malas dan jenuh. Responden kedua mengatakan substansi yang sama seperti respon pertama.

Pada Responden kedua yaitu siswa Kejar paket C kelas A mengatakan jika tidak menyukai pembelajaran daring karena tidak bisa bertatap muka langsung dengan guru pengajar. Timbul rasa jenuh ketika guru pengajar menjelaskan materi secara monoton dan tidak menjelaskan materi sehingga mahasiswa seakan dipaksa untuk memahami materi dengan sendirinya. Banyaknya tugas dengan disertai materi tanpa penjelasan semakin membuat siswa menjadi malas belajar karna tidak mengerti apa materi yang diajarkan.

Pada hasil wawancara dengan responden ketiga yaitu siswa Kejar paket C Kelas C juga mengatakan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran daring yang monoton menggunakan aplikasi yang terbatas menyebabkan rasa malas dalam mengikuti pembelajaran. Ditambah dengan banyaknya tugas dan materi namun minim penjelasan serta penguatan dari guru pengajar menyebabkan kejenuhan belajar pada siswa. Begitu pun hasil wawancara pada responden keempat, bahwa kejenuhan belajar daring akibat pembelajaran daring dalam waktu yang lama, media, serta metode yang cenderung monoton. Sehingga berdampak pada ketidakpahaman terhadap materi yang diberikan.

Wawancara terakhir ialah dengan guru pengajar PKBM mata pelajaran matematika tingkat SMA/MA mengatakan bahwa kualitas belajar pada siswa sangat turun imbas dari itu adalah banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu bahkan

banyak diantara siswa yang sudah tidak pernah lagi ikut serta dalam pembelajarana sehingga nilai dari siswa bannyak yang mengalami menurun drastis, para guru pengajar sudah berusaha dengan memberikan media pembelajaran seperti berupa video pembelajaran, namun banyak daari siswa yang mengeluhkan tidak mengerti dengan metode seperti itu. Dan banyak mengeluhkan bosan dengan pelajaran dengan media online karna banyak sekali kendala yang dialami oleh siswa.

Menurut Konsultan Nasional Pendidikan Dalam Situasi Darurat UNICEF-RDI, Yusra Tebe. Dia menilai pandemi covid-19 membuat kualitas pendidikan turun Berdasarkan survei UNICEF pada awal Juni terhadap 4.016 responden dari 34 provinsi dengan rentang usia 14-24 tahun, 69% merasa bosan belajar dari rumah (BDR). Selama BDR, responden mengalami dua tantangan utama, yakni 35% kesulitan akses internet dan 38% kurang bimbingan guru. Kemudian, 62% membutuhkan dukungan kuota internet dan 26% membutuhkan dukungan guru. Sementara itu, 87% responden ingin segera kembali ke satuan pendidikan dengan berbagai alasan. Di antaranya, senang metode belajar tatap muka 61%, rindu teman 51% dan bosan di rumah 48%. Sedangkan 59% responden mengaku belum ingin kembali ke satuan pendidikan karena khawatir terpapar covid-19. Sekitar 12% tidak memiliki biaya dan 1% takut perundungan. Meski banyak yang ingin segera kembali ke satuan pendidikan, namun 50% responden menilai pembelajaran tatap muka sebaiknya dimulai setelah kasus covid-19 menurun. Adapun 25% berpendapat belajar tatap muka dimulai saat tahun ajaran baru.

Penurunan kualitas belajar sisiwa merupakan dampak akibat adanya pandemi ini karna hampir satu tahun telah menghantui seluruh masyarakat di penjuru dunia. Imbas ini sangat merugikan banyak pihak. Siswa juga sangat dirugikan karna tidak bisa melakukan pembelajaran sebagai mana mestinya. Banyak dari siswa juga merasa telah jenuh dan bosan dengan aktiivitas di depan handphone dan laptop yang dilakukan setiap harinya, agar tetep bisa mendapatkan ilmu yang baik meskipun banyak sekali kendala yang dihadapi oleh siswa sendiri.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi menurunnya kualitas belajar khususnya dalam mata pelajaran matematika selama pandemi covid-19 berlangsung. Faktor pertama adalah Pemberian tugas yang sangat banyak dan dirasa berlebihan pada saat pembelajaran secara online, pada pembelajaran banyak sekali guru yang memberikan tugas dan PR dengan porsi yang lebih banyak dari biasanya tugas biasanya diberikan sebelum adanya pembahasan tori yang lengkap dan ada juga yang hanya memberikan tugas/PR saja, sehingga jumlah tugas dan penyampaian bahan ajar tidak seimbang, membuat tujuan belajar hanya untuk menyelesaikan tugas dan PR saja bukan untuk mencari hakikat belajar. Sehingga banyak peserta didik yang tidak memahami materi yang disampaikan melalu tugas.

Faktor yang kedua adalah menggunakan media seperti handphone sebagai media pembelajaran hal ini dianggap menurunkan tingkat konsentrasi siswa dalam pembelajaran, dimana siswa cenderung bosan membaca atau memahami materi yang ada di dalam media handphone, siswa malah cenderung mengalihkan ke aplikasi berbasis hiburan seperti media sosial, youtube, tik tok dan aplikasi hiburan lainnya sehingga para siswa tidak fokus dalam menerima pembelajaran yang telah diberikan secara online, serta siswa juga mudah untuk melakukan hal yang tidak jujur saat ada tes seperti browsing jawaban di google ataupun saling mendapat jawaban dengan bertanya dengan teman melalui media sosial.

Faktor yang ketiga adalah Tuntutan belajar secara individu di rumah, karena pembelajaran dituntut untuk belajar secara individu banyak sekali perbedaan persepsi dari siswa dan guru terhadap jalannya proses evaluasi. Perbedaan persepsi itu timbul karena kurangnya komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran secara asinkron. Siswa kurang aktif dalam memberikan respon terhadap instruksi yang diberikan oleh guru, serta banyak siswa yang mengalami miskonsepsi pada materi yang diajarkan oleh guru pembimbing.

Faktor yang terakhir adalah Pengawasan guru yang kurang efektif saat pembelajaran secara online, Peran guru dalam mengawasi siswa saat belajar, berpindah ke wali murid yang tentunya tidak seefektif guru ketika di kelas karena guru tidak bisa memantau langsung siswanya dalam setiap jam pelajaran, sehingga guru tidak bisa mengetahui apa yang dikerjakan oleh siswa oleh karena itu peran orang tua sangat diperlukan dalam kondisi seperti sekarang ini agar siswa lebih terkontrol dalam belajar. Hal-hal seperti inilah yang menjadi pengaruh penurunan kualitas belajar siswa saat pandemi covid19 berlangsung.

KESIMPULAN

Pada dasarnya musibah COVID-19 sangat berpengaruh dengan penurunan kualitas belajar siswa PKMB Arum Jati paket C khususnya mata pelajaran matematika yang sangat membutuhkan pengertian yang sangat terperinci agar tidak terjadi miskonsepsi. Faktor menurunnya kualitas belajar diantaranya, Pemberian tugas yang sangat banyak, menggunakan media seperti handphone sebagai media pembelajaran hal ini dianggap menurunkan tingkat konsentrasi siswa, Tuntutan belajar secara individu di rumah, Pengawasan guru yang kurang efektif saat pembelajaran secara online.

DAFTAR PUSTAKA

Arirahmanto, Sutam Bayu. 2018. "Pengembangan Aplikasi Penurunan Kejenuhan Belajar Berbasis Android untuk Siswa SMPN 3 Babat". UNESA Surabaya.

Bahar, 2017. "Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dengan Mengoptimalkan Penggunaan Alat Peraga Matematika (Suatu Upaya Membangun Dan Mengembangkan Kreativitas)". Jurnal Matematika Dan Pembelajaran (M a P a n) VOL. 5

Bulantika, Siti Zahra .2020. "Pengaruh Manajemen Stress dan Kelola Emosi Terhadap Tingkat Kecemasan Siswa di Masa New Normal". Bulletin of Counseling and Psychotherapy. Vol 2, No 2

Rona. Mahmudah, Safira .2020 "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Psikologis Siswa Terdampak Social Distancing Akibat Covid 19". Jurnal Al – Mau'izhoh Vol.2, No. 2

Syah Aji, Rizqon Halal .2020. "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran" , Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 5

Bahrul Ulum, "Mengenal PKBM sebagai Lembaga Ilmu di Masyarakat". Kompasiana.blogspot. 2020
<https://www.kompasiana.com/penaulum/5e623019097f363dcf628362/mengenal-pkbm-sebagai-lembaga-ilmu-di-masyarakat> Diakses 16/12/2020. 15:33

Nugraha, Sobron Adi .2020 "Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iv". Jurnal Inovasi Penelitian. Vol.1 No.3

Winahyu, Atikah Ishmah. 2020.. "Dampak Pandemi, Kualitas Pendidikan Alami Penurunan". Media Indonesia ,
<https://mediaindonesia.com/humaniora/321039/dampak-pandemi-kualitas-pendidikan-alami-penurunan> Diakses 16/12/2020. 16:21WIB

Soegijapranata, Tim Penulis UNIKA "Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat" 2020.

Santaria, Rustan .2020. "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa". Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 2, Agustus 2020

Kurniasari, Asrilia .2020. "Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19". Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian. Vol 6, No 3

Pangestu, Nibela Romi. 2020. "Pengaruh-pengaruh menurunnya kualitas belajar siswa selama terjadi pademi covid19".

Paradia, Setyawan

Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pawicara,Ruci .2020“Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi Iain Jember Di Tengah Pandemi Covid-19”, Jurnal Pendidikan Biologi. Vol. 1, No. 1.